

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi bahan baku pada kerajinan keramik gerabah di Desa Moahudu Kabupaten Gorontalo yaitu ketersediaan bahan baku tanah liat (lempung) sangat melimpah di lokasi persawahan yang berjarak sekitar 10-50 m dari tempat tinggal pengrajin.
2. Secara alami tanah liat tersebut memiliki karakteristik yaitu bersifat halus, keplastisan tanah liat bersifat sedikit plastis, warnanya variatif (coklat, putih dan hitam) yang secara kualitas tergolong kurang baik untuk bahan baku produk kerajinan keramik gerabah fungsional vas bunga, asbak, tempayan dan guci, kecuali produk tungku. Teknik pengambilan tanah liat yang dilakukan oleh para pengrajin tidak menyebabkan kerusakan lingkungan atau menghilangkan kesuburan tanah, sehingga lahan persawahan dan perkebunan, masih tetap produktif. Sementara untuk bahan baku tersebut tidak diolah dengan benar melalui alat dan proses tertentu, sehingga belum dimanfaatkan dengan baik untuk berbagai jenis gerabah. Peralatan yang digunakan untuk mengolah bahan baku seperti alat penghancur tanah juga belum tersedia.
3. Terkait dengan kondisi atau sumber daya pengrajin yaitu jumlah pengrajin aktif cukup memadai adalah 13 orang merupakan kaum laki-laki. Para

pengrajin Moahudu memiliki semangat kerja yang tinggi tanpa banyak menuntut dan selalubersyukur. Sementara permasalahan yang ada yaitu umur rata-rata pengrajin 50 tahun keatas yang tergolong tua, sehingga kurang mampu menggunakan peralatan yang lebih modern dan menurunnya produktifitas karena terbatasnya kekuatan fisik. Pendidikan pengrajin rata-rata hanya tingkat sekolah dasar sehingga kurang memiliki wawasan untuk mengembangkan kreativitas dan profesinya yang kemudian berdampak pada hasil produk yang kurang variatif sehingga kurang berkembang dan mendapat apresiasi pasar secara luas. Penghasilan pengrajin sangat rendah antara Rp. 550.000 perbulannya dibandingkan dengan UMR Provinsi Gorontalo Rp. 1.750.000 pada tahun 2012. Citra para pengrajin belum mendapat apresiasi positif dari generasi muda, yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan sehingga mereka tidak berminat untuk terjun pada kerajinan keramik gerabah yang akibatnya berdampak pada putusnya generasi penerus dan semakin berkurangnya pengrajin keramik gerabah Moahudu.

4. Kondisi teknologi produksi yang dimanfaatkan oleh para pengrajin keramik gerabah di Desa Moahudu yaitu peralatan produksi sederhana untuk membuat produk gerabah tradisional. Adanya penyelenggaraan pelatihan dan penyediaan peralatan produksi yang didukung oleh pemerintah kurang dimanfaatkan secara kontinu. Kemampuan/keahlian tradisional yang dimiliki pengrajin dalam melakukan proses produksi secara bertahap sangat mudah ditingkatkan untuk penguasaan teknik

produksi yang beragam jika didukung oleh sarana dan pelatihan yang tepat. Proses kerja dilakukan secara sistematis (pembentukan, pengeringan, pembakaran dan *finishing*) sehingga memudahkan para pengrajin mengontrol dan melihat pencapaian target kerja. Dalam membuat produk yang variatif, permasalahan yang dihadapi pengrajin bukanlah peralatannya melainkan bahanbaku yang digunakan. Sementara bantuan peralatan yang diberikan pemerintah sudah sangat memudahkan para pengrajin dalam membuat produk yang variatif. Tungkupembakaran yang digunakan pengrajin masih kurang memadai, pengrajin hanya membakar keramik gerabah dihalaman belakang rumah (tungku ladang). Dampak dari hasil pembakaran tersebut yaitu gerabah berkualitas rendah (kurang dari 500°C), sementara suhu pembakaran yang baik berkisar antara 900-950°C yang minimal dilakukan pada tungku bak.

5. Ragam jenis dan nilai guna atau fungsi dari produk-produk keramik gerabah yang berupa tungku, tempat pembakaran api (*pulutube*), vas bunga dan asbak ternyata ditemukan para pengrajin memiliki kemampuan membuat produk-produk gerabah sesuai fungsinya, tetapi yang menjadi permasalahannya itu bentuk dari produk-produk yang dihasilkan masih sangat terbatas meskipun diantaranya sudah mulai ada produk yang disesuaikan dengan zaman.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar karakteristik bahan baku tanah liat gerabah Moahudu dapat terungkap secara tuntas sifat fisika, sifat kimia, dan komposisi campuran alami tanah perlu dilakukan penelitian lanjutan.
2. Menyangkut pengolahan bahanbaku yang lebih baik dengan peralatan tertentu, peningkatan kemampuan pengrajin dalam mengaplikasikan beragam teknik dan peralatan produksi, perbaikan proses, teknologi produksi dan penciptaan desain-desain baru yang khas serta inovatif sesuai selera zaman. Oleh karena itu, perlu dipecahkan permasalahannya yang merupakan peluang bagi peneliti berikutnya.
3. Agar upaya-upaya pengembangan berguna untuk gerabah di Desa moahudu dapat berjalan efektif dan tepat sasaran, disarankan agar upaya-upaya tersebut bertitik tolak dari data-data yang diungkap melalui penelitian ini seperti: data potensi dan permasalahan bahan baku, data pengrajin, data teknologi produksi, dandata produk-produk yang dihasilkan.